

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan responden dari siswa usia 11-12 tahun di SD Negeri Ngebel Gede II Sleman Yogyakarta sebanyak 32 siswa. Hasil dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik responden

Karakteristik responden meliputi usia dan jenis kelamin responden. Penyajian data mengenai karakteristik responden dilakukan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi.

Tabel 1. Karakteristik Responden Siswa Usia 11-12 tahun di SD Negeri Ngebel Gede II Yogyakarta (n = 32)

Variabel	n	%
Usia		
a. 11 tahun	20	62.5
b. 12 tahun	12	37.5
Jenis Kelamin		
a. Laki-laki	20	62.5
b. Perempuan	12	37.5
Total	32	100

Tabel 1 memperlihatkan dari 32 orang responden mayoritas berusia 11 tahun dengan prosentase 62,5% dan apabila dilihat dari jenis kelamin responden maka mayoritas merupakan laki-laki dengan prosentase 62,5%.

2. Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa usia 11-12 tahun di SD Negeri Ngebel Gede II Sleman Yogyakarta.

Tabel 2. Distribusi Nilai Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Berdasarkan Nilai *Pretest* dan *Posttest* Siswa Usia 11-12 tahun di SD Negeri Ngebel Gede II Sleman Yogyakarta.

Variabel	n	%
Pengetahuan		
<i>Pretest</i>		
Kurang Baik	0	0
Cukup Baik	19	59,4
Baik	13	40,6
<i>Posttest</i>		
Kurang Baik	1	3,1
Cukup Baik	4	12,5
Baik	27	84,4
Total	32	100

Subyek dalam penelitian ini berjumlah 32 orang siswa, sebelum dilakukan penyuluhan 19 siswa (59,4%) memiliki nilai pengetahuan kesehatan gigi dan mulut yang cukup. Setelah dilakukan penyuluhan 1 orang siswa (3,1%) memiliki nilai pengetahuan kurang, 4 siswa (12,5%) memiliki nilai pengetahuan cukup dan 27 siswa (84,4%) memiliki nilai pengetahuan yang baik.

3. Analisis Data

- a. Uji normalitas pada penelitian ini dihitung dengan *Shapiro Wilk*.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data.

Variabel	Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Media <i>Flip Chart</i>	
	Sig. (p)	Keterangan
<i>Pretest</i>	.010	Tidak Normal
<i>Posttest</i>	.012	Tidak Normal

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil nilai sig. (p) = 0.10 pada *pretest* dan sig. (p) = 0.12 untuk *posttest*. Pada Nilai sig. (p) = 0.10 dan 0.12 tersebut dapat disimpulkan bahwa distribusi data tidak normal, sehingga uji non parametrik yang digunakan adalah uji *Wilcoxon* untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media *Flip Chart* yakni, dengan melihat perbedaan nilai *pretest* dan *posttest*.

b. Statistik Deskriptif pada uji analisis *Wilcoxon*

Tabel 4. *Descriptive Statistic* Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Berdasarkan Nilai Pretest dan Posttest Siswa Usia 11-12 tahun di SD Negeri Ngebel Gede II Sleman Yogyakarta.

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Pretest	32	75.0000	9.48003	61.00	94.00
Posttest	32	83.5000	9.45618	55.00	100.00
Valid N (listwise)					

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, minimum dan maksimum dari data *pretest* dan *posttest*. Tampak bahwa rata-rata (*mean*) nilai *posttest* adalah 83,5000 lebih besar daripada nilai *pretest* yaitu 75,0000. Standar Deviasi pada nilai *posttest* adalah 9,45618 sedangkan pada nilai *pretest* adalah 9,48003. Nilai maksimum pada *posttest* menunjukkan terjadinya peningkatan nilai pengetahuan dibandingkan pada saat *pretest* yakni, nilai maksimum pada saat *posttest* adalah 100,00 sedangkan pada saat *pretest* nilai maksimum yang di dapat adalah 94,00.

Tabel 5. *Wilcoxon Signed Ranks Test*

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest-pretest	Negative Ranks	6 ^a	8.92	53.50
	Positive Ranks	25 ^b	17.70	442.50
	Ties	1 ^c		
	Total	32		

a. Posttest < pretest

b. Posttest > pretest

c. Posttest = pretest

Test Statistics^b

	Posttest-pretest
Z	-3.824
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Adanya perbedaan antara nilai *pretest* dan *posttest* pada pengaruh penyuluhan media papan balik (*Flip Chart*) terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa usia 11-12 tahun di SD Negeri Ngebel Gede II Sleman Yogyakarta dilakukan dengan melihat nilai probabilitas (*p*). Jika nilai $p > 0.05$ maka H_0 diterima, sedangkan jika nilai $p < 0.05$ maka H_0 ditolak (Ghozali, 2005).

Pada tabel *test statistic* menunjukkan hasil analisis data dari *Wilcoxon Signed Ranks Test* dengan nilai *Z* yang di dapat sebesar -3.824 dengan nilai $p < 0,05$ maka dikatakan signifikan yang artinya menunjukkan adanya pengaruh penyuluhan media papan balik (*Flip*

Chart) terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa usia 11-12 tahun di SD Negeri Ngebel Gede II Sleman Yogyakarta. Pengaruh tersebut menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pada anak setelah dilakukan penyuluhan dengan menggunakan media *Flip Chart*, yakni terdapat perbedaan nilai pretest dan posttest.

B. Pembahasan

Penelitian ini menggunakan responden dengan rentang usia 11-12 tahun. Anak usia 11-12 tahun merupakan anak yang telah mengalami periode gigi bercampur dan telah mulai memasuki masa remaja sehingga anak sudah dapat mengembangkan sikapnya pada sesuatu yang lebih baik bagi dirinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Kartono (2007) yang menyatakan, bahwa pendidikan kesehatan gigi dan mulut sebaiknya dimulai sejak usia dini, karena ingatan anak usia 8-12 tahun merupakan periode emas anak, yaitu anak tengah mencapai intensitas paling tinggi dan kuat sehingga informasi yang diberikan dapat diserap dengan baik. Daya menghafal dan daya tangkap siswa terhadap pelajaran pada usia tersebut merupakan saat yang paling kuat serta mampu memuat jumlah materi ingatan paling banyak.

Responden pada penelitian ini sebagian besar merupakan siswa dengan jenis kelamin laki-laki. Saat dilakukan penyuluhan, siswa laki-laki lebih aktif dibandingkan dengan siswa perempuan yang umumnya memiliki sifat pemalu. Siswa laki-laki lebih banyak memberikan feed back pada saat penelitian berlangsung. Hal ini sesuai dengan pendapat Amalia (2008) yang menjelaskan bahwa selain faktor usia, jenis kelamin juga mempengaruhi daya penerimaan

seseorang, yaitu untuk menerima atau mengadopsi suatu informasi atau pendidikan yang dapat mempengaruhi kondisi seseorang. Laki-laki pada umumnya memiliki sifat yang menggebu-gebu terhadap suatu tantangan baru dalam daya penerimaannya dibanding dengan sifat yang dimiliki oleh perempuan.

Pada penelitian ini hasil *posttest* dipengaruhi oleh beberapa faktor yang tidak dapat dikendalikan, yakni perhatian siswa terhadap jalannya penyuluhan dengan menggunakan media *Flip Chart*, jenis kelamin, dan tingkat kecerdasan siswa. Hal ini tidak menutup kemungkinan dalam penelitian ini responden mendapatkan nilai *pretest* yang lebih baik dibandingkan dengan nilai *posttest* dikarenakan *posttest* dilakukan dengan jarak 15 setelah penyuluhan dengan menggunakan media *Flip Chart*. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Rohaniah (2007) bahwa penurunan nilai pengetahuan pada *posttest* 20 hari sesudah penyuluhan dibanding dengan nilai pengetahuan saat *pretest*, beberapa faktor dapat menjelaskan dan salah satunya adalah faktor internal yang terdiri dari faktor biologis (jasmaniah) dan faktor psikologis. Begitupula dengan pendapat Ali (2009) yang mengatakan bahwa tingkat kecerdasan seseorang berpengaruh terhadap pemahaman suatu pengetahuan.

Penyuluhan menggunakan media *Flip Chart* dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut ini didukung oleh beberapa faktor dalam mencapai keberhasilan jalannya penelitian, antara lain adalah : kooperatif dan antusiasme dari responden, kondisi penelitian yang kondusif, kemampuan responden mengikuti jalannya kegiatan mulai dari *pretest*, penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan menggunakan media *Flip Chart* hingga pelaksanaan

posttest. Saat penelitian berlangsung, terdapat keterbatasan waktu yang diberikan oleh pihak sekolah, akan tetapi peneliti tetap dapat melakukan penelitian ini hingga selesai. Hal ini sesuai dengan pendapat Walgito (2006) yang mengatakan bahwa kemauan, bakat dan daya ingat merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberian pemahaman pada seseorang.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan hasil pada nilai *pretest* dan *posttest* mengenai peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa usia 11-12 tahun sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media papan balik (*flip chart*) di SDN Ngebel Gede II Sleman Yogyakarta. Perbedaan hasil didapat dengan melihat nilai rata-rata (*mean*) pada keduanya, yaitu nilai rata-rata (*mean*) pada *posttest* lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata (*mean*) pada *pretest*. Dilihat dari nilai probabilitas (*p*) pada penelitian ini yang menunjukkan adanya pengaruh penyuluhan media papan balik (*Flip Chart*) terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa usia 11-12 tahun di SD Negeri Ngebel Gede II Sleman Yogyakarta. Hal ini karena media *Flip Chart* dibuat sedemikian rupa sehingga menarik perhatian siswa pada saat dilakukan penyuluhan mengenai kesehatan gigi dan mulut. Hal ini sesuai dengan definisi *Flip Chart*, yaitu sebagai media promosi kesehatan berbentuk susunan gambar-gambar yang digantung pada tiang gantungan dan menunjukkannya dengan cara membalik gambar satu persatu (Anitah, 2008).

Media *Flip Chart* atau sering disebut sebagai media papan balik, merupakan kumpulan ringkasan, skema, gambar, tabel yang dibuka secara berurutan berdasarkan topik materi pembelajaran. Siswa lebih mudah memahami

peristiwa terjadinya gigi berlubang, perubahan fase-fase gigi sehat menjadi karies, serta berkaitan dengan kesehatan gigi dan mulut yang telah disesuaikan dengan kuesioner yang diberikan. Penelitian ini memiliki keunggulan, yaitu materi yang disajikan dalam media *Flip Chart* menggunakan gambar-gambar yang menarik perhatian dan dapat dipahami dengan mudah oleh siswa yang merupakan anak usia 11-12 tahun di SD Negeri Ngebel Gede II Sleman Yogyakarta. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Riyana dkk. (2009), bahwa menyajikan pesan dalam pembelajaran menggunakan media papan balik berupa *Flip Chart* pada hakikatnya adalah menyajikan pesan pembelajaran melalui visualisasi yang bertujuan memberikan materi yang cukup kompleks yang dapat disederhanakan sehingga siswa menjadi mudah untuk memahami dan mencerna pesan yang disampaikan melalui media *Flip Chart* (Riyana. dkk., 2009). Hal ini membantu siswa memahami materi pembelajaran yang sifatnya kompleks maupun materi ringkas sekaligus. Selain itu penyajian yang dilakukan secara bertahap, yakni membalikkan setiap lembaran-lembaran *Flip Chart* membuat fokus dan perhatian siswa menjadi terjaga karena siswa merasa penasaran dengan materi maupun gambar apa yang akan muncul pada lembaran selanjutnya (Sadiman, dkk. 2010). Media papan balik berupa *Flip Chart* memiliki kekurangan yakni pengajar harus dapat memahami isi gambar maupun skema yang terdapat didalamnya jangan sampai ada yang terlewat, selain itu biasanya *Flip Chart* biasanya hanya digunakan dalam satu kali saja, siswa harus benar-benar memberikan perhatian penuh agar memahami materi karena pada dasarnya *Flip Chart* sangat minim tulisan (Riyana, dkk. 2009).